

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi. Pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial, dimana kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10 s.d. 19 tahun. Rentang waktu usia remaja dibedakan menjadi tiga, yaitu masa remaja awal, 12 s.d.15 tahun, masa remaja pertengahan, 15 s.d. 18 tahun, masa remaja akhir, 18 s.d. 21 tahun. Namun, Monks, Knoers, dan Haditono (2001) membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa praremaja 10 s.d. 12 tahun, masa remaja awal 12 s.d. 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 s.d. 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 s.d. 21 tahun (Salamah, 2019).

Menstruasi merupakan proses pubertas seorang perempuan yang menjadi pertanda perubahan fungsi tubuh untuk mampu bereproduksi, diawali dengan *menarche* atau haid pertama ketika berusia 10 s.d. 17 tahun. Menstruasi merupakan perdarahan uterus secara periodik, lamanya sekitar 14 hari setelah terjadinya ovulasi yang berlangsung setiap 28 hari, tetapi dapat juga berlangsung lebih sesuai dengan siklusnya (Prasasti, 2021).

Dismenore merupakan nyeri yang dirasakan pada perut bagian bawah sebelum atau selama menstruasi berlangsung. *Dismenore* merupakan gangguan pada fisik yang berupa sensasi nyeri, kram dan kontraksi pada uterus yang lebih daripada biasanya baik dalam intensitas, frekuensi dan durasinya dapat terjadi juga walaupun tanpa adanya masalah pada organ reproduksi (Prasasti, 2021). *Dismenore* terdiri dari *dismenore* primer dan sekunder, nyeri haid yang ditemukan tanpa adanya kelainan pada alat kelamin disebut *dismenore primer*. *Dismenore primer* terjadi setelah *menarche* dan merupakan suatu kondisi yang dikaitkan dengan siklus ovulasi sedangkan nyeri yang dirasakan pada saat menstruasi yang disebabkan oleh kelainan pada organ reproduksi wanita disebut *dismenore sekunder* (Amin, 2020).

Dismenore terjadi akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, prostaglandin, dan faktor stress/psikologi. *Dismenore* dipengaruhi oleh faktor primer dan sekunder. Usia, riwayat keluarga, indeks masa tubuh, status sosial ekonomi, pendidikan, merokok, dan penggunaan alkohol dapat mempengaruhi keparahan *dismenore primer*. Hal ini menjadi masalah kesehatan paling umum pada wanita di usia reproduksi, dapat menurunkan kualitas hidup serta menghambat aktivitas sosial remaja putri, memaksa wanita untuk beristirahat yang berdampak pada kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari (Bajalan et al., 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, kejadian *dismenore* adalah 1.769.425 (90%) wanita yang menderita *dismenore*, dengan 10-16% menderita *dismenore* berat. Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat tinggi. Besar rata-rata lebih dari 50% wanita menderita karenanya (Yuliani, 2022).

Prasasti (2021) melaporkan bahwasannya, sebanyak 30-60% perempuan yang sedang mengalami *dismenore* tidak dapat hadir ke sekolah atau kuliah dan 7-15% perempuan yang sedang mengalami *dismenore* tidak dapat bekerja. *Dismenore* memiliki dampak yang besar pada kehidupan yang berhubungan dengan masalah kesehatan, pemanfaatan layanan kesehatan, dan efisiensi kerja pada wanita. Banyak wanita yang masih berasumsi bahwa nyeri haid sebagai hal biasa yang sering terjadi saat haid, mereka beranggapan mungkin 1–2 hari nyerinya akan menghilang. Namun, faktanya nyeri haid yang terlalu berlebihan dapat menjadi suatu pertanda terjadinya penyakit *endometritis* di uterus yang menjadi salah satu faktor sulit hamil.

Secara umum penanganan *dismenore* terbagi dua kategori yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi bisa dengan mengkonsumsi obat-obatan seperti anti nyeri dan anti inflamasi. Selain itu, bisa juga dengan menggunakan terapi non farmakologi yang aman dilakukan karena tidak menimbulkan efek samping, seperti dengan modifikasi pola makan, pengobatan herbal, menggunakan kompres hangat kering, akupuntur, dan akupresur (Lubis, 2023).

Kristin (2021) dalam penelitiannya dari 44 responden menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (90.9%) berpengetahuan baik dan 4 responden (9.1%) berpengetahuan cukup, 26 responden (59.1%) bersikap positif dan 18

responden (40.9%) bersikap negatif. Lily (2022) dalam penelitiannya dari 35 responden menunjukkan hasil terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (34,3%) dan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (65,7%) dan terdapat responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 20 orang (57,1%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 15 orang (42,9%).

Deby, dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan 81,30% remaja mengalami *dismenore* dan sebagian besar dari siswi tersebut pernah mengonsumsi obat pereda nyeri menstruasi, seperti: paracetamol, asam mefenamat, dan feminax®, baik yang mengonsumsi secara rutin ataupun tidak rutin pada saat terjadinya nyeri menstruasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswi SMA Negeri 1 Silinda Terhadap Penggunaan Obat Pereda *Dismenore Primer*” sehingga nantinya siswi mengerti walaupun penggunaan obat *dismenore primer* dapat meredakan *dismenore primer* namun, penggunaan dalam jangka panjang dapat memberikan efek samping yang berbahaya bagi kesehatan seperti kerusakan ginjal dan liver, gangguan lambung dan usus dan reaksi-reaksi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran, Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Siswi SMA Negeri 1 Silinda Terhadap Penggunaan Obat Pereda *Dismenore Primer*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat pereda *dismenore primer* di SMA Negeri 1 Silinda Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap penggunaan obat pereda *dismenore primer* di SMA Negeri 1 Silinda Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap terhadap penggunaan obat pereda

dismenore primer di SMA Negeri 1 Silinda Kabupaten Serdang Bedagai.

- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan terhadap penggunaan obat pereda *dismenore* primer di SMA Negeri 1 Silinda Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi bagi siswi SMA Negeri 1 Silinda tentang penggunaan obat pereda *dismenore* primer melalui brosur yang diberikan oleh peneliti.
- b. Sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca tentang obat pereda *dismenore* primer.